

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir bahkan hingga saat ini Covid-19 yang terjadi di hampir di seluruh dunia sangat berdampak dan mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat di berbagai sektor. Virus Covid-19 pertama kali muncul dan mewabah pada tahun 2019 di China. Kemudian Covid-19 mulai memasuki Indonesia dan menjadi pandemi pada tahun 2020 (Mega, 2020). Persebaran virus yang sangat cepat dan bisa menyebabkan kematian menyebabkan ditetapkan kebijakan pemerintah berupa pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang kemudian berlanjut dengan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan tersebut memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat.

Dampak kebijakan pemerintah pada masa pandemi ini meliputi dampak negatif pada bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Dampak ekonomi sangat dirasakan oleh masyarakat di Indonesia, termasuk masyarakat di Kota Surakarta. Berdasarkan data survey yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Surakarta menyebutkan bahwa cukup banyak pelaku usaha yang menutup usahanya secara sementara bahkan permanen. Hal ini memberikan dampak berupa PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Sebanyak 8% responden terkena PHK atau tempat usaha tutup dan 15% responden dirumahkan sementara (Fitriani, 2020).

Dampak selanjutnya setelah penutupan beberapa tempat usaha dan adanya PHK adalah menurunnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya juga berimbas pada penurunan daya beli masyarakat. Berdasarkan hasil survey, sebanyak 49% responden mengalami penurunan pendapatan pada masa pandemi. Kelompok yang paling terdampak adalah masyarakat miskin, rentan miskin, dan yang bekerja pada sektor informal. Disamping turunnya pendapatan masyarakat, pengeluaran justru naik. Peningkatan pengeluaran terjadi karena kebutuhan untuk bahan pokok seperti makanan dan minum, pulsa atau paket data untuk proses pembelajaran dengan metode baru (daring), serta kebutuhan akan layanan kesehatan (Fitriani, 2020). Kebutuhan akan pulsa dan paket data menjadi penting dimasa pandemi karena adanya anjuran pemerintah untuk tetap berada di rumah dan kebijakan untuk berkegiatan secara daring.

Sebagai salah satu negara Islam terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi Islam salah satunya adalah zakat. Zakat memiliki peran yang potensial dalam menguatkan ekonomi rakyat secara umum. Namun demikian menurut (Afzalrrahman, 1995: 64) kebanyakan dari negara Islam termasuk Indonesia cenderung masih tergolong dalam kelompok negara berkembang yang masih dalam taraf kemiskinan tinggi. Oleh karena itu persoalan kemiskinan semakin kompleks dan taidak kunjung terselesaikan.

Berdasarkan pandangan Hukum Islam, kemiskinan merupakan bentuk dari kegagalan atau berasal dari kegagalan kaum Muslim dalam

upaya mengelola sumber penghasilan. Islam sendiri pada dasarnya tidak menyukai kemiskinan serta selalu mendorong umatnya untuk melakukan pekerjaan dan bekerja keras dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi kemabli lagi bahwa kemiskinan juga disebabkan oleh ketidak beruntungan seseorang dalam berbagai hal sehingga menyebabkan dirinya tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Gusti Ayu, 2020). Oleh karena itu peran zakat akan sangat penting dalam hal tersebut untuk membantu dan meringankan beban orang-orang yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terkait kondisi perekonomian yang menurun pada masa pandemi tersebut selain pemerintah, Islam juga memiliki peran dalam meningkatkan kembali perekonomian masyarakat. Fatwa MUI tahun 2020 No. 23 mengenai pemanfaatan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) guna menanggulangi wabah Covid-19 serta timbulnya dampak dari hal tersebut (Wicaksono, 2020). Pemanfaatan ZIS dapat terlaksana secara efektif apabila dikelola dengan optimal. Pengelolaan dana ZIS meliputi pengumpulan dan pendistribusian ZIS secara tepat. Golongan penerima zakat (*mustahiq*) zakat meliputi: fakir, miskin, fisabilillah, Ibnu Sabil, amil, mualaf, hamba sahaya, dan yatim piatu (Huda, 2012).

Zakat mempunyai beberapa fungsi yang berkaitan erat dengan kemiskinan. Salah satu fungsinya adalah fungsi tanggung jawab sosial yang berarti zakat memiliki tanggung jawab dalam upaya menagulangi kemiskinan, penemuan kebutuhan pokok (kebutuhan fisik minimum),

kebutuhan akan lapangan pekerjaan serta segala bentuk bantuan akan bencana alam dan sebagainya. Fungsi lain dari zakat adalah perannya dalam perekonomian dimana zakat merupakan perantara untuk mengalihkan harta tidak produktif yang tersimpan dalam kalangan masyarakat (Baznas, 2016). Maksudnya adalah zakat memiliki fungsi untuk pemeratakan harta tidak produktif (harta yang tersimpan) pada kalangan masyarakat yang berkecukupan untuk dihimpun dan didistribusikan kepada masyarakat dari golongan penerima zakat (asnaf).

Zakat dan upaya penghimpunannya secara nasional maupun regional dapat dilakukan oleh unit-unit kecil hingga badan amil yang sah secara nasional. Salah satu lembaga amil zakat nasional yang ada di Indonesia adalah LAZISMU yang tersebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia, termasuk di Kota Surakarta. LAZISMU Surakarta adalah salah satu lembaga yang mengelola dana ZIS di Kota Surakarta. LAZISMU adalah singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah. Peran LAZISMU dituangkan dalam enam pilar yang mencakup beberapa bidang kehidupan di masyarakat. Enam pilar tersebut, yaitu pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar ekonomi, pilar sosial kemanusiaan, pilar dakwah, dan pilar lingkungan (Lazismu Surakarta, 2021). Peran LAZISMU pada saat pandemi ini mencakup pilar kesehatan, pilar sosial kemanusiaan, dan pilar ekonomi.

Berdasarkan pernyataan mengenai permasalahan perekonomian masyarakat Kota Surakarta pada masa pandemi, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Peran Lembaga Amil Zakat LAZISMU dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi (Studi Kasus Kota Surakarta)”. Objek penelitian yang menjadi fokus penelitian ini adalah LAZISMU Kota Surakarta dalam perannya untuk berupaya merealisasikan pilar visi misinya yang berupa strategi pengelolaan dana ZIS untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Kota Surakarta pada masa pandemi?
2. Bagaimana peran LAZISMU dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Surakarta pada masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Kota Surakarta pada masa pandemi
2. Untuk mengetahui strategi LAZISMU untuk mengimplementasikan peranannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Surakarta selama pandemi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dampak covid-19 terhadap perekonomian di Kota Surakarta serta mengasah kemampuan menganalisis peran LAZISMU dalam peningkatan perekonomian. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi pada penelitian lanjutan yang sesuai dengan topik.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan bahan pertimbangan bagi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Surakarta berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat Surakarta dari pengelolaan dan daya guna dana ZIS.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya fokus penelitian ini akan dibatasi pada beberapa poin sebagai berikut:

1. Menjabarkan kondisi ekonomi masyarakat Kabupaten Surakarta secara umum selama pandemi Covid-19 berlangsung.
2. Melakukan analisis dan penjabaran upaya-upaya yang dilakukan oleh LAZISMU Surakarta sebagai lembaga amil zakat dan infaq serta sodaqoh dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Surakarta.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan proposal penelitian dibagi dalam beberapa bagian atau bab berikut:

BAB I bagian Pendahuluan berisi pembahasan mengenai bagian awal penelitian meliputi: 1) latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah, 3) tujuan dan manfaat penelitian, 4) ruang lingkup penelitian dan 5) sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka yang berisi pembahasan mengenai sumber kajian dari penelitian yang meliputi: 1) landasan teori, 2) penelitian terdahulu dan 3) kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian yang membahas mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: 1) jenis penelitian, 2) jenis dan sumber data, 3) teknik pengumpulan data, dan 4) analisis data.

BAB IV Hasil dan Analisis, yang terdiri dari: 1) gambaran umum obyek dan subyek penelitian, 2) hasil penelitian dan 3) analisis penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari: 1) kesimpulan penelitian, 2) saran, dan 3) implikasi penelitian.